

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, diambil referensi dari beberapa pustaka dan menggunakan pendekatan teori tertentu untuk memperkuat dan mempertajam analisa. Penelitian dengan judul “proses produksi siaran berita peduli news TV Peduli dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Kota Parepare” ini terinspirasi dari beberapa skripsi yang telah ada sebelumnya.

Pertama skripsi karya Aswaton Hasanah, Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Analisis produksi siaran berita televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017), Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Bagaimana proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. (2) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh dan Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa Program Berita Wajah Aceh Siang memiliki beberapa tahapan sama seperti pada program televisi lain dalam proses produksinya, adapun tahapan-tahapannya dimulai dari pra produksi : meliputi rapat proyeksi, persiapan. Yang kedua proses produksi meliputi tahap

editing, dan yang terakhir yaitu tahapan pasca produksi yaitu mencakup proses persiapan menuju siaran hingga siap siaran program berita tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai produksi berita TV. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai sebuah program berita siang yang memiliki tahapan produksi yang cukup kompleks sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada produksi berita yang lebih bersifat secara *Live Record* di lapangan.

Kedua skripsi karya Yogi Busada, Mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, dengan judul “Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” Di Stasiun Riau Televisi (RTV) Pekanbaru”, Perkembangan kebutuhan akan informasi yang aktual menjadikan program berita merupakan keharusan yang dimiliki oleh stasiun televisi. Riau televisi hadir dengan program berita yang bernama “Detak Riau” untuk memenuhi akan kebutuhan informasi masyarakat Riau. Dilihat dari sifatnya yang segera dan massa, Untuk itu perlu dilakukan sebuah proses produksi, agar tayangan berita yang disampaikan menjadi layak siar dan diminati oleh pemirsa. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana proses produksi program berita “Detak Riau” di stasiun Riau televisi Pekanbaru dan apakah proses tersebut sudah sesuai dengan *Standart Operational Procedure (SOP)* yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa proses produksi program berita Detak Riau. Proses tersebut diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Riau televisi dalam melakukan proses produksi program berita Detak Riau, melalui beberapa tahapan

diantaranya tahapan pra-produksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi, dan proses tersebut sudah sesuai dengan *Standart Operational Procedure (SOP)* yang baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai produksi berita TV, Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai sebuah program berita yang kompleks dengan penayangan pada malam hari sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada sebuah program berita siang dengan penayangan yang lebih aktual dan cepat.

Ketiga skripsi karya Nurhasanah, Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis produksi siaran berita televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu di Trans TV)”, Televisi merupakan media massa yang saat ini banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karenanya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat, stasiun televisi menyediakan program news yang memberikan informasi mengenai berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Trans TV misalnya, dengan salah satu program newsnya, Reportase Minggu yang memberikan sajian news yang ringan dan juga beberapa informasi terkini yang terangkum dalam segmen Reportase Utama. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana proses produksi berita yang dilakukan redaksi Reportase Minggu? Serta siapa saja yang berperan dalam proses produksi beritanya?

Berita diproduksi melalui proses yang bertahap yang meliputi pencarian berita dan pengumpulan bahan-bahan berita. Kemudian bahan berita yang telah diliput, ditulis dalam naskah. Kemudian naskah yang telah rapi akan didubbing. Setelah itu dilakukan proses editing dan selanjutnya hasil akhir editing

akan diserahkan pada control room untuk dioperasikan oleh beberapa kru pada saat *live*. Saat itulah berita akan sampai pada penonton di rumah.

Metodologi penelitian di sini menggunakan paradigma kualitatif dengan model deskriptif. Penulis tidak menguji hipotesis, dan hanya menjelaskan dan menggambarkan secara kualitatif sebuah proses produksi berita pada program Reportase Minggu di Trans TV. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Semua data itu kemudian akan dianalisa dengan mengacu pada kerangka teori. Dengan melakukan penelitian dan pencarian data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa redaksi Reportase Minggu melalui proses untuk menyampaikan beritanya pada masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai produksi berita TV ,Adapun perbedaanya yaitu penelitian membahas mengenai bagaimana sebuah program berita secara bertahap dengan format penyajiannya,presenter berjalan-jalan di suatu daerah, yang juga di segmen akhirnya disajikan live dengan lokasi di studio,sedangkan yang akan penulis teliti mengenai produksi berita secara rutin dengan format *Live Record* dilokasi kejadian kemudian ditayangkan oleh presenter di studio.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Peluru atau Jarum Suntik

Pada umumnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima. Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori jarum suntik (*Hypodermic Needle Theory*). Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Media massa sangat perkasa dengan efek yang langsung pada masyarakat. Khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan.

Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakan peluru yakni pesan kepada khalayak, dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media. Teori ini makin powerful ketika siaran radio Orson Welles (1938) menyiarkan tentang invansi makhluk dari planet mars menyebabkan ribuan orang di Amerika Serikat panik.

Teori ini berkembang di sekitar tahun 1930 hingga 1940an mengasumsikan bahwa komunikator yakni media massa digambarkan lebih pintar dan juga lebih segalanya dari audience. Teori ini memiliki banyak istilah lain. Biasa kita sebut *Hypodermic needle* (teori jarum suntik), *Bullet Theory* (teori peluru), *Transmission belt theory* (teori sabuk transmisi). Dari beberapa istilah lain dari teori ini dapat kita tarik satu makna, yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan.

Istilah model jarum hipodermik dalam komunikasi massa diartikan sebagai media massa yang dapat menimbulkan efek yang kuat, langsung, terarah, dan segera. Efek yang segera dan langsung itu sejalan dengan pengertian Stimulus-Respon yang mulai dikenal sejak penelitian dalam psikologi tahun 1930-an.

Model jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience*. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience*. Media massa ini sepadan dengan teori *Stimulus-Response* (S-R) yang mekanistik dan sering digunakan pada penelitian psikologi antara tahun 1930 dan 1940. Teori S-R mengajarkan, setiap stimulus akan menghasilkan *respons* secara spontan dan otomatis seperti gerak *refleks*. Seperti bila tangan kita terkena percikan api (S) maka secara spontan, otomatis dan reflektif kita akan menyentak tangan kita (R) sebagai tanggapan yang berupa gerakan

menghindar. Tanggapan di dalam contoh tersebut sangat mekanistik dan otomatis, tanpa menunggu perintah dari otak.

Teori peluru mengansumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Teori ini mengansumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Teori ini oleh Wilbur Schram mengansumsikan bahwa komunikator yakni media massa digambarkan lebih pintar dan juga lebih segalanya dari audience. Teori ini memiliki banyak istilah lain. Biasa kita sebut *Hypodermic needle* (teori jarum suntik), *Bullet Theory* (teori peluru), *transmission belt theory* (teori sabuk transmisi). Dari beberapa istilah lain dari teori ini dapat disimpulkan, yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang kuat terhadap komunikan. Prinsip stimulus-respons telah memberikan inspirasi pada teori jarum hipodermik. Suatu teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh.

Teori jarum suntik atau lebih dikenal dengan teori jarum hipodermik pada hakikatnya adalah model komunikasi searah, berdasarkan anggapan bahwa komunikasi massa memiliki pengaruh langsung, segera dan sangat menentukan terhadap audience. Komunikasi massa merupakan gambaran dari jarum raksasa yang menyuntik *audience* yang pasif. Pada dasarnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang mudah dipengaruhi sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan mudah diterima, dan media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan.¹

¹ Walid wardhana, 201 *Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik (Hypodermik Needle Model)*

Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori peluru. Teori ini beranggapan bahwa media memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Teori peluru ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa oleh para pakar komunikasi tahun 1970-an. Teori ini ditampilkan tahun 1950-an setelah peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio siaran CBS di Amerika berjudul *The Invasion from Mars*.²

2. Teori Penentuan Agenda (*Agenda setting*)

Teori Penentuan Agenda adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Teori *agenda setting* merupakan teori komunikasi massa, yang melihat efek media massa terhadap masyarakat yang mengkonsumsi media tersebut. Dimulai dengan menyaring berita, informasi, tulisan atau artikel secara selektif oleh *gatekeepers*, mana hal yang harus diinformasikan dan mana hal yang harus disembunyikan. Setiap peristiwa atau isu yang dimunculkan, akan diberi bobot tertentu dalam penyajiannya kepada masyarakat.³

Stephan W.Litteljohn dan Karen A. Foss mengemukakan bahwa *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana

https://www.academia.edu/7344437/Teori_dan_Model_Komunikasi_Massa_Teori_Jarum_Hipodermik_Hyodermic_Needle_Model?

² Elviandro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, edisi revisi (Ed. Revisi. Cet.4; Bandung: Refika,2014), hal. 61

³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang oleh media.⁴

Syukur Kholil mengutip pendapat Samsuddin A.Rahim mengemukakan bahwa *agenda setting* adalah peran media massa yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat dengan menentukan agenda terhadap masalah yang dipandang penting. Adapun agenda yang dapat ditentukan oleh media massa adalah : a) apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat; b) menentukan fakta yang harus dipercayai oleh masyarakat; c) menentukan penyelesaian terhadap suatu masalah; d) menentukan tumpuan perhatian terhadap suatu masalah; e) menentukan apa yang perlu diketahui dan dilakukan masyarakat.⁵

Stephen W. Littlejohn mengatakan, *agenda setting* beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut: a) Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali; b) Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik.

Penyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu mempengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya; c) Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.⁶

⁴ Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416

⁵ Kholil, S. (2007), *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media

⁶ Littlejohn, S.W. dan Karen A.F, oleh Muhammad Yusuf Hamdan ,*Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*, h 416-417

B. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Siaran

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.⁷

Penyiaran merupakan dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat. Tak hanya dapat dinikmati sebagai tontonan atau didengarkan, penyiaran merupakan lahan bisnis yang menggiurkan dan bisa mencapai keuntungan yang besar jika program yang disiarkan dinikmati khalayak. Aktivitas penyiaran tidaklah semata merupakan kegiatan ekonomi, tetapi ia juga memiliki peran sosial yang tinggi sebagai medium komunikasi.⁸

Siaran juga berarti mata acara atau rangkaian mata acara berupa pesan-pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang dapat didengar dan atau dilihat oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran dengan / tanpa alat bantu. Media massa seperti televisi dan radio memiliki berbagai program yang disajikan kepada masyarakat luas melalui kegiatan penyiaran, baik di studio maupun di luar studio dengan proses siaran itu, berbagai program mampu disuguhkan ke tengah khalayak penikmatnya.

2. Berita

a. Pengertian Berita

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian dikutip oleh *George Fox Mott (New Survey Journalism)* menyatakan

⁷ FOKUSMEDIA, *Undang – undang Penyiaran dan Pers* (Bandung: Fokusmedia, 2005), h.4.

⁸ Tommy Suprpto, *Berkarier di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), h. 6.

bahwa: “Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.” Sedangkan *Mitchel V. Charnley* dalam bukunya *Reporting* edisi III (*Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975* halaman 44) menyebutkan: “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau keduanya bagi masyarakat luas”.⁹

Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.¹⁰

Ada pula sebuah pernyataan sederhana, yaitu: sebuah berita sudah pasti sebuah informasi, tetapi sebuah informasi belum tentu sebuah berita. Hal itu karena informasi baru dapat dikatakan berita apabila informasi itu memiliki unsur-unsur yang mempunyai „nilai berita“ atau nilai jurnalistik dan disebarluaskan kepada khalayak.¹¹

⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

¹⁰ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 64.

¹¹ Jani Yosef, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 22.

b. Jenis-Jenis Berita

Jenis berita berdasarkan jenis peristiwa dan penggalian data

1) *Hard News* (berita berat)

Berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Berita tersebut misalnya mengenai mulai diberlakukannya suatu kebijakan atau peraturan baru pemerintah.

2) *Soft News* (berita ringan)

Seringkali disebut dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan dan mengherankan pemirsa. Misalnya tentang lahirnya hewan langka di kebun binatang atau masyarakat kecil yang mendapatkan undian milyaran rupiah.

3) *Investigative Reports* (laporan penyelidikan atau investigasi)

Jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Penyajian berita ini membutuhkan waktu lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.¹²

Jenis berita berdasarkan sifat kejadiannya

4) Berita diduga

Peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokal karya, pemilihan umum, peringatan hari-hari bersejarah.

5) Berita tak terduga

Peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, dan tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung perkantoran terbakar, bus

¹² Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40-42.

tabrakan, kapal tenggelam, pesawat dibajak, anak-anak sekolah disandera, atau terjadi ledakan bom di pusat keramaian.¹³

Jenis berita berdasarkan lokasi kejadian

6) Berita yang terjadi di tempat tertutup (*indoor news*)

Berita tentang sidang kabinet, seminar, pengadilan, berlangsung di tempat tertutup. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita ringan (*soft news*), karena berita tersebut tidak sampai mengguncangkan perhatian serta tidak menimbulkan dampak yang luas terhadap masyarakat.

7) Berita yang terjadi di tempat terbuka (*outdoor news*)

Berita tentang kerusuhan, bencana alam, peperangan, terjadi di tempat terbuka. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita berat (*hard news*).

Jenis berita berdasarkan isinya

Ditinjau dari segi cakupan isinya, berita terdiri dari berita politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, hukum, seni, agama, kejahatan, olahraga, militer, laporan ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan sebagainya.¹⁴

c. Nilai Berita

Nilai pada berita adalah kriteria umum yang dapat dijadikan acuan oleh para jurnalis untuk memilih dan memutuskan berbagai fakta yang dianggap pantas dijadikan berita dan mana yang lebih baik untuk diangkat. Dengan kriteria umum nilai berita, reporter dapat dengan mudah dalam mendeteksi dan menentukan peristiwa mana saja yang harus diliput dan dilaporkan. Begitu juga untuk editor,

¹³ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 66.

¹⁴ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), h. 56.

kriteria umum nilai berita membantu editor untuk mempertimbangkan, memilih dan memutuskan berita terbaik dan terpenting untuk dipublikasikan pada khalayak lewat media massanya.

Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* (1980: 6-17) menunjuk pada Sembilan hal. Menurut pakar lain terdapat dua hal lain yang juga termasuk kriteria umum nilai berita. Jadi, terdapat 11 nilai berita secara umum, yaitu:¹⁵

1) Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita merupakan suatu peristiwa yang luar biasa. Semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya.

2) Kebaruan (*Newness*)

Berita adalah semua yang terbaru. Semua hal yang baru apapun namanya, pasti memiliki nilai berita.

3) Akibat (*Impact*)

Berita adalah sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

4) Aktual (*Timeliness*)

¹⁵A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 81-91.

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Media massa harus memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan masyarakat.

5) Kedekatan (*Proximity*)

Suatu pernyataan atau pendapat yang terjadi di dekat khalayak, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional dapat menarik perhatian penonton, pendengar, dan pembaca.¹⁶

5) Informasi (*Information*)

Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian.

6) Konflik (*Conflict*)

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.

7) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting, terkemuka, dimanapun selalu dibuat berita.

8) Kejutan (*Surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya.

9) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

Kadang-kadang suatu peristiwa tidak menimbulkan efek berarti pada seseorang atau masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya.

¹⁶ Jani Yosef, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 30.

10) Seks (*Sex*)

Berita adalah seks, seks adalah berita. Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan pasti menarik dan menjadi sumber berita.

3.. Program Berita (*news*) di Televisi

Tidak dapat disangkal bahwa dalam media komunikasi, baik cetak maupun audio-visual, kehadiran informasi atau berita merupakan faktor yang sangat penting. Informasi dan berita memang menjadi tujuan utama dari media komunikasi. Ia berada di posisi teratas dalam skala prioritas media dibandingkan dengan pendidikan atau hiburan sebagai tujuan-tujuan lain. Seiring dengan perkembangan wacana mengenai teknologi komunikasi yang semakin berkembang pada masyarakat modern, informasi dan berita menempati posisi yang sangat strategis. Ia menjadi salah satu kebutuhan yang paling mendesak untuk segera dipenuhi pada masa kini.

Untuk memenuhi sifat keingintahuan manusia terhadap berbagai hal yang terjadi di sekelilingnya, televisi bersaing menyajikan program-programnya. Melalui berbagai jenis program yang disajikan itu, pengelola stasiun televisi mengeksplorasi rasa keingintahuan masyarakat untuk menarik sebanyak mungkin audien. Salah satu program andalan televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas adalah program berita (*news*).

Program informasi (*news*) di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang „dijual“ kepada audien. Dengan demikian, program informasi

tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk talkshow (perbincangan) misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal, atau dengan siapa saja.

Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya. Untuk berita di televisi, para redaksi harus mengusahakan secara baik dalam menyajikan pendapat dari narasumber yang relevan secara langsung dan orisinal.

Dalam menyusun berita pada media televisi, reporter dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengombinasikan uraian fakta, pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumber secara dinamis dan lebih variatif sesuai dengan arah uraian dan ketentuan.

4. Proses Produksi

Proses berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti gerakannya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; berasal dari *procession* (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas.

Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program.

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

a. Materi Produksi

Adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan layak jual sekaligus. Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

c. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, Ia mendampingi dalam mengendalikan organisasi.¹⁷

Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program, dan penyiar berita.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standard operation procedure (SOP)*, yaitu;

a. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan pra-prduksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

1) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan crew. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

¹⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi (pelaksanaan)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

c. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

1) Editing offline dengan teknik analog

Setelah shooting selesai, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan treatment.

Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam screening. Setelah hasil editing *offline* dirasa cukup, maka dibuat editing *script*. Di dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor.

Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *online*.

2) Editing online dengan teknik analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah editing. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

3) *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing *online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview*.

4) Editing *offline* dengan teknik digital atau non-linier:

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, ke dalam hardisk. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam editing *offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog.

Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut render. Setelah render, dapat dilakukan screening. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan editing offline selesai. Bahan *offline* dalam *computer* langsung dibuat menjadi *online*.

5) Editing online dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing offline dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pita dengan kualitas broadcast standart. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi.¹⁸

5. Televisi dan Kebutuhan Informasi Masyarakat

a. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh.

Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut television. Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) dan *vision* (bahasa Latin);

¹⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 39.

yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan melihat (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dengan jauh.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk media massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.¹⁹

b. Sejarah Televisi

Tidak diragukan lagi, bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar, karena itu peranannya sangat luar biasa. Sejak munculnya Acta Diurna (Pengumuman Pemerintah) dan Acta Senata (Pengumuman Senat) di kerajaan Romawi Kuno saat Pemerintah Julius Caesar, tahun 59 SM, para ahli menilai bahwa hal tersebut merupakan cikal bakal adanya penyebaran informasi melalui tulisan.²⁰

Selanjutnya muncul teknologi terbaru dalam hal cara mencetak dengan huruf lepas yang ditemukan pada tahun 1423 serta penemuan mesin pembuat kertas pada abad ke-18. Selanjutnya media radio ikut memainkan peran dalam dunia informasi sejak seorang ilmuwan bernama Dane menyatakan pada tahun 1802 bahwa pesan dapat dikirim melalui kawat beraliran listrik dalam jarak pendek. Seiring perjalanan waktu dan semakin pesatnya perkembangan teknologi,

¹⁹ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).

²⁰ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

muncullah media massa yang disebut televisi. Kemunculannya memberikan warna baru dalam dunia informasi di dunia. Peranannya tak kalah penting dengan media sebelumnya, surat kabar dan radio.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audio visual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe.

Keterangan lainnya yaitu dalam buku Empat Windu TVR disebutkan, televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisian di dunia sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh Wiliam Socley dan kawan-kawan pada tahun 1946. *Transistor* yang dibuat dengan pasir silicon di California, Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. *Transistor* ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vacuum tube*) yang diciptakan oleh Lee De Fores pada tahun 1912.

Selanjutnya pada tahun 1923, Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektris. Dan tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di New York World's Fair tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8x10

inci. Dan pertama kalinya gambar televisi mulai terlihat tahun 1920 di Amerika Serikat.²¹

c. Perkembangan Televisi

Penemuan baru dibidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik. Berbagai kemajuan dan perubahan terjadi dalam percepatan yang semakin meningkat. Sejak ditemukannya radio dan televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi pada perkembangan berikutnya, mulai dari TV berwarna sampai pada penemuan teknologi komunikasi interaktif lewat internet, misalnya, perubahannya menjadi sangat cepat.

Seperti yang telah diketahui, televisi mulai diperkenalkan pada public pada acara pameran dunia tahun 1939, ketika berlangsungnya *World's Fair di New York, Amerika Serikat*, tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu terhenti. Baru setelah tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimulai lagi. Pada saat itu di seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar saja, tetapi kemudian disebabkan suasana yang mengizinkan dan teknologi yang berkembang pesat, jumlah studio/pemancar TV meningkat dengan hebatnya.²²

Siaran televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga *Asian Games* di Jakarta. Saat itu, masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita

²¹ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 7.

²² Askurifai, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, h. 12-13.

yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, namun siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah.

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan televisi swasta Indonesia saat ini justru tidak sehat bagi demokrasi, terutama bila dilihat dari perspektif kepentingan publik. Stasiun siaran swasta Indonesia kini memiliki kekuatan luar biasa. Salah satu kondisi yang kurang memperoleh perhatian namun sebenarnya sangat vital dalam sistem penyiaran Indonesia adalah fakta bahwa selama lima stasiun televisi swasta dan stasiun televisi publik memiliki jangkauan siaran nasional.²³

d. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk media massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.²⁴ (Q.S. Al-Hujurat 49:6)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصَيِّحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ
 نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.²⁵

²³ Direktorat Publikasi Pemerintah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional, *Sistem Komunikasi Indonesia: Suatu Bunga Rampai*, h. 64.

²⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 3.

²⁵ Al-Qur'an

Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Media ini mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat *audio visual* (didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa di manapun mereka berada.

Selain itu, media ini juga menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan. Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, *elektronik*, maupun *online*, seperti surat kabar, televisi, radio, film, dan internet telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.²⁶

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abdul Muis, salah seorang pakar komunikasi, dalam tulisannya di majalah Analisis CSIS (1991): "... kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian."²⁷

Akibat perkembangan teknologi komunikasi massa, dalam hal ini televisi akan memberikan pengaruh-pengaruh (dampak) dalam kehidupan manusia. Dampak atau efek komunikasi tersebut dapat dilihat dari setiap perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, yang menerima pesan-pesan dari suatu sumber berita.²⁸ (Q.S. An-Nur 24:19)

²⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h. 136.

²⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Rineka Cipta, 1996), h. 1-2.

²⁸ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, cet ke-1. (Jakarta: PT Grasindo, 2000), , h. 39.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan : Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.²⁹

Secara umum, media massa dengan berbagai program, pesan atau tulisan yang disuguhkannya, termasuk juga media televisi memiliki fungsi-fungsinya terhadap masyarakat, yaitu memberikan informasi, mendidik menghibur, dan mempengaruhi masyarakat melalui kendali atau kontrol sosial. Dengan fungsi tersebut maka pemenuhan informasi Masyarakat dapat sebagian besarnya terpenuhi.

D. Definisi Operasional

Judul skripsi ini yakni “Proses produksi siaran berita Peduli News TV Peduli dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Kota Parepare”, untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami judul yang dimaksudkan maka perlu adanya penguraian konseptual, untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar dan batasan dalam penelitian ini, definisi operasional adalah pernyataan praktis dan teknis tentang penekananan pada penelitian.

Definisi operasional juga menjadi suatu interpretasi dasar dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian, pengarahan yang tepat atas prosedur penelitian, menuntut ketegasan apakah gugus realitas yang diteliti sebagaimana digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada.³⁰ Sehingga dibawah ini merupakan penjabaran konsep dari serangkaian judul yang ada yakni :

²⁹ Al-Qur'an

³⁰ Bagong Suyatno, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 50

1. Pengertian Siaran

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnyaA

2. Berita

Berita secara sederhana yaitu sebuah berita sudah pasti sebuah informasi, tetapi sebuah informasi belum tentu sebuah berita.

3. Program berita Televisi

Program berita Televisi merupakan Program informasi (*news*) di televisi yang memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal.

4. Proses Produksi

Proses produksi merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

5. Televisi dan Kebutuhan Informasi Masyarakat

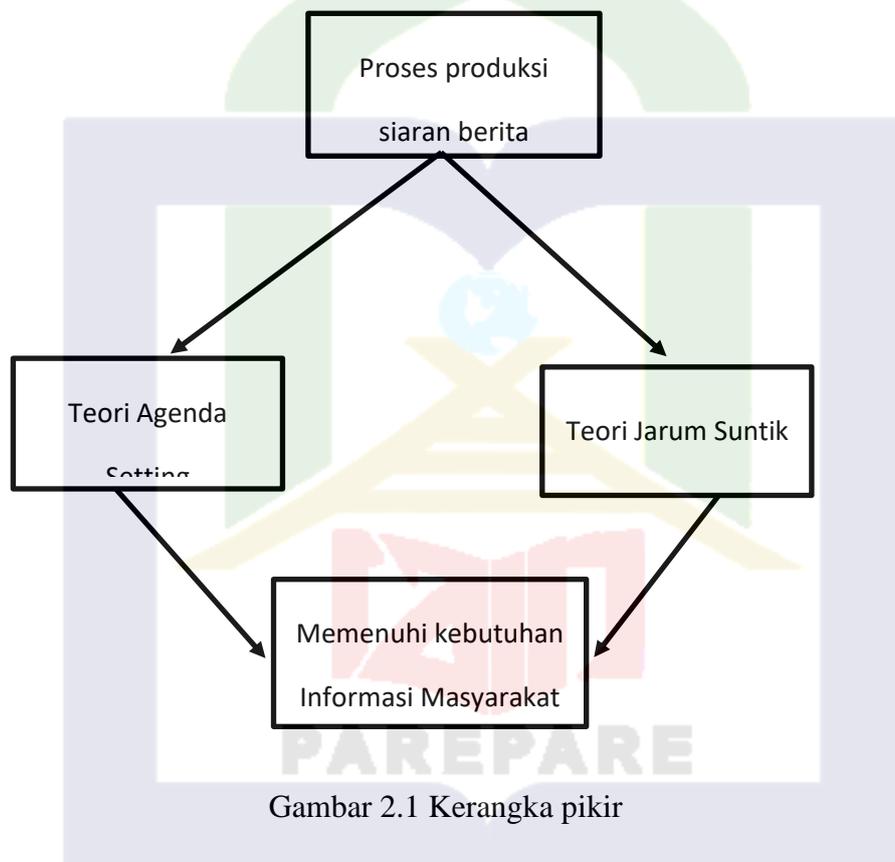
Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori

tersebut,selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis,sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti.³¹

Kerangka pikir peneliti membahas mengenai analisis proses produksi siaran berita peduli news TV Peduli dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kota Parepare.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Pada penelitian ini membahas bagaimana proses produksi sebuah berita di LPPL TV Peduli ,sesuai dengan kerangka pikir diatas maka dilakukan sebagai berikut. Dalam sebuah proses produksi siaran berita dilakukan beberapa tahap, dengan menggunakan teori *Agenda setting* dimana teori ini menjelaskan bagaimana

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.92.

sebuah media dapat mengatur dan menentukan berita yang layak dan penting untuk disiarkan kepada khalayak,

Teori jarum suntik juga digunakan dimana teori ini percaya bahwa media memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh atau membentuk opini masyarakat, kesemua itu mendukung penjelasan bagaimana sebuah proses produksi terjadi sehingga menayangkan sebuah berita yang lebih aktual dan bermutu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Parepare.



